

## **I. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal yang terdiri dari kemauan atau minat anak untuk sekolah dan persepsi anak mengenai pendidikan merupakan faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan karena setiap responden memiliki kemauan yang sangat rendah untuk bersekolah begitupun mengenai persepsi positif terhadap pendidikan, dimana mereka menilai bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam hal mendapatkan pekerjaan.

Adapun yang menjadi faktor utama penyebab rendahnya tingkat pendidikan pekerja rumah tangga anak adalah:

1. Faktor kemiskinan, kondisi ini terkait pada jenis mata pencaharian orangtua responden yang berprofesi sebagai petani dan buruh bangunan serta banyaknya jumlah anggota keluarga. Hal ini menyebabkan besarnya pengeluaran keluarga tiap bulannya lebih besar dibandingkan pendapatan sehingga keluarga lebih mendahulukan mencukupi kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan anak akan pendidikan.
2. Faktor lingkungan budaya, yaitu masih berkembangnya budaya patriarkhi pada masyarakat sekitar informan sehingga mendiskriminasikan keberadaan perempuan pada dunia pendidikan karena kodrat sebagai perempuan berada

pada lingkungan domestik saja seperti memasak, mencuci dan mengurus anak dan suami.

3. Faktor lingkungan fisik, yaitu masih minimnya sarana transportasi di lingkungan daerah tempat tinggal informan padahal jarak tempuh antara bangunan sekolah dengan rumah cukup jauh sehingga membutuhkan pengorbanan yang lebih seperti perhitungan biaya transportasi, keselamatan dan keletihan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari simpulan yang dipaparkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi referensi pemikiran terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan pekerja rumah tangga anak:

1. Keluarga sebagai salah satu unit terpenting dalam kehidupan anak harusnya mampu menjalankan fungsi ekonominya dengan baik. Harapannya kebutuhan anak akan pendidikan dapat terpenuhi.
2. Pemerintah sebagai lembaga yang berwenang terutama dinas pendidikan nasional hendaknya lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia sehingga mampu mengubah pola pikir masyarakat terhadap budaya patriarki.
3. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih mengenai kebijakan pendidikan di Indonesia terutama kebijakan yang berpihak pada masyarakat miskin seperti anggaran biaya serta sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan.

